

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rata – rata kematian akibat penyakit kardiovaskular sebesar 30,6% (AHA, 2008). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, sebesar 35,1 % penduduk Indonesia mengalami peningkatan kadar kolesterol darah dan penyebab kematian nomor satu di Indonesia (WHO, 2011).

Prinsipnya, hiperlipidemia berkaitan dengan peningkatan kadar satu atau lebih lipoprotein (VLDL, LDL) serta peningkatan Trigliserida yang terjadi akibat tingginya kadar kolesterol dalam masing–masing partikel, atau gabungan keduanya (peningkatan kadar lipoprotein sekaligus kolesterol). Penyebab utama hiperlipidemia adalah peningkatan kadar LDL. Secara sederhana, istilah hiperlipidemia digunakan jika didapati peningkatan kadar satu atau lebih komponen lipid darah, yaitu kolesterol total dan kolesterol LDL. Sementara itu, istilah dislipidemia digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang lebih luas termasuk rendahnya kadar Trigliserida kolesterol (Arisman, 2011).

Faktor herediter memiliki peranan paling besar dalam menentukan kadar kolesterol serum seseorang, namun faktor makanan dan lingkungan juga berperan, dan yang paling bermanfaat adalah menggunakan asam lemak tak jenuh ganda dan tak jenuh tunggal sebagai pengganti asam lemak jenuh dalam makanan. Dibandingkan dengan karbohidrat lain, sukrosa dan fruktosa menimbulkan efek yang lebih besar dalam meningkatkan kadar lipid darah, terutama Trigliserida. Faktor lain yang dianggap berperan dalam peningkatan kolesterol adalah tekanan darah tinggi, merokok, obesitas (terutama obesitas

abnormal, kurang berolahraga dan kebiasaan minum air yang kurang mengandung mineral ketimbang air yang kaya mineral (Murray, 2014).

Golongan asam fibrat merupakan obat yang pertama kali dikenalkan untuk menurunkan kadar kolesterol, setelah itu ditemukan obat-obatan lain seperti golongan statin yang terbukti efektif menurunkan kadar kolesterol. Akan tetapi obat-obatan ini memiliki efek samping seperti miopati, kemerahan dan gatal-gatal pada wajah (Kabo, 2010). Selain itu harganya mahal dan kurang terjangkau oleh masyarakat umum.

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati beberapa penyakit. Dewasa ini, pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan budaya bangsa yang diwariskan secara turun-temurun. Sebagian masyarakat lebih menyukai pengobatan dengan tumbuhan obat dari pada obat paten hasil sintesis. Mereka meyakini bahwa tumbuhan obat lebih aman dikonsumsi dan kurang menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, sehingga memilih menggunakan obat herbal untuk menyembuhkan penyakitnya (Sariyana, *et al* 2013).

Bahan aktif yang terkandung dalam daun suruhan ialah flavonoid seperti acacetin, apigenin, isovitexin dan pellucidatin, pitosterol, yaitu, campesterol, stigmasterol, dan arylpropanoids. Glikosida jantung, tanin, saponin dan antrakuinon juga telah diisolasi dari tanaman (Nwokocha *et al.*, 2012). Saponin dan tanin yang diyakini dapat menurunkan kadar kolesterol total dan LDL dalam darah melalui peningkatan ekskresi asam empedu dan diyakini memiliki efek antioksidan untuk mencegah terjadinya oksidasi LDL dan reaksi inflamasi sehingga dapat mencegah perubahan dinding aorta (Lemanepa, 2005). Tetapi sejauh ini informasi mengenai tumbuhan suruhan yang dapat menurunkan kadar Trigliserida belum pernah dilaporkan.

Bidang Kedokteran Gigi sebagai tenaga medis dokter gigi perlu memperluas pengetahuan mengenai penyakit sistemik seperti penyakit jantung koroner yang dapat memperparah kondisi yang ada sehingga dapat memberikan saran kepada pasien sebagai upaya preventif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti efek daun suruhan (*peperomia pellucida L kunth*) terhadap pencegahan tingginya kadar Trigliserida pada tikus putih (*Rattus norvegicus L*) dengan diet tinggi lemak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas dekok daun suruhan (*Peperomia pellucida L kunth*) terhadap pencegahan peningkatan kadar Trigliserida pada tikus putih (*Rattus norvegicus L*)?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas dekok daun suruhan terhadap penurunan kadar Trigliserida pada tikus putih (*Rattus norvegicus L*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kadar Trigliserida tikus putih (*Rattus norvegicus L*) sebelum diberi diet tinggi lemak
2. Untuk mengetahui kadar Trigliserida tikus putih (*Rattus norvegicus L*) sesudah diberi diet tinggi lemak

3. Untuk mengetahui kadar Trigliserida tikus putih (*Rattus norvegicus L*) sesudah diberi diet tinggi lemak dan dekok daun suruhan (*Peperomia pellucida L kunth*) dengan berbagai konsentrasi
4. Menganalisa pengaruh pemberian dekok daun suruhan dengan berbagai konsentrasi terhadap penurunan kadar Trigliserida tikus putih (*Rattus norvegicus L*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang kedokteran gigi yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan menjelaskan bukti empiris efektivitas pemberian dekok daun suruhan (*Peperomia pellucida L kunth*) terhadap kadar Trigliserida darah tikus putih (*Rattus norvegicus*).
2. Apabila terbukti bahwa dekok daun suruhan (*Peperomia pellucida L kunth*) memiliki efek terhadap kadar Trigliserida darah tikus putih (*Rattus norvegicus*) maka masyarakat dapat mengetahui salah satu manfaat dari daun suruhan (*peperomia pellucida L kunth*)
3. Masyarakat dapat menggunakan rebusan dari daun suruhan (*Peperomia pellucida L Kunth*) sebagai minuman yang mudah dibuat sendiri.